

Menjala Pembiayaan US\$ 13,6 Miliar di Bali

Sinar Putri Suci Utami

NUSA DUA. Tak ingin menyia-nyiakan kesempatan, pemerintah menggunakan *Annual Meeting International Monetary Fund-World Bank (AM IMF-WB) 2018* untuk membentangkan aneka proyek bagi para investor.

Dari 70 proyek infrastruktur akan diujakan pemerintah, para investor sudah menjatuhkan pilihan pada 21 proyek yang digawangi 12 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Nilainya US\$ 13,6 miliar atau Rp 206,72 triliun.

Jika tak ada aral melintang, Kamis 11 Oktober, para investor tersebut akan menekan investasi itu di sela-sela acara inti IMF-World Bank itu. Dari 21 proyek itu, 12 proyek merupakan investasi langsung. Sembilan proyek akan dibiayai dalam bentuk utang, serta utang berbalut investasi.

Proyek yang akan dibiayai utang antara lain: *Pertama*, kerjasama Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan KfW. Bank asal Jerman ini akan membenamkan dana US\$ 150 juta untuk proyek PLN di Ulunnu, Matakoko.

Inilah Antara Lain Kesepakatan Investasi Di Bali

Korporasi	Hasil Kesepakatan	Keterangan
Bank Mandiri Group & PT Jasa Marga	Menerbitkan KIK-DINFRA	Target pengumpulan dana Rp 1,5 triliun. Jasa Marga akan memakai dana itu untuk pembiayaan proyek infrastruktur
PT Angkasa Pura II & Danareksa	Membentuk strategic partnership untuk perluasan Badan Kualanamu, Medan	Danareksa akan mencari investor strategis bagi AP II
PLN dan KfW (bank dari Jerman)	KfW akan memberi kredit US\$ 150 juta kepada PLN	Dana pinjaman untuk proyek PLN Ulunnu-Matakoko Geothermal Power di NTT
ITDC & Investor	Pembiayaan dan kerjasama pengembangan kawasan wisata	ITDC menawarkan proyek sektor hotel dan pariwisata di sejumlah wisata andalan Indonesia dengan nilai investasi US\$ 3,1 miliar. Beberapa lembaga keuangan domestik dan luar negeri akan memberikan pinjaman dana. ITDC juga kerjasama dengan BUMN karya untuk pengembangan infrastruktur di tempat wisata tersebut.

Sumber: Wawancara KONTAN

Dua, lembaga keuangan asing dan lokal juga berencana menggyurkan pinjaman ke Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) senilai US\$ 3,1 miliar untuk pengembangan pariwisata Mandalika dan Bali.

Ketiga, proyek yang akan dibidani PT Bank Mandiri Tbk dan PT Jasa Marga Tbk serta Mandiri Sekuritas. Mereka akan menerbitkan Kontrak Investasi Kolektif Dana Investasi Infrastruktur (KIK-DINFRA) untuk mendukung pembangunan infrastruktur jalan tol. Dinfra ini merupakan yang pertama kali diluncurkan un-

tuk menyasar investor lokal dan global.

Direktur Utama Bank Mandiri Kartika Wirjoatmodjo mengatakan, alternatif pembiayaan infrastruktur ini dapat dimanfaatkan perusahaan infrastruktur untuk mendapatkan pendanaan yang efektif dan terukur. "Inisiatif ini akan membantu pendalaman pasar keuangan domestik melalui produk investasi berbasis proyek infrastruktur," kata Kartika, Rabu (10/10).

Adapun, investasi langsung antara lain: kerjasama PT GMF Indonesia dengan AFI KLM asal Prancis di bisnis

perawatan pesawat senilai sekitar US\$ 400 juta. (*Lihat KONTAN, 10 Oktober 2018*).

Ada juga PT Wijaya Karya Tbk yang mendapat proyek baru, serta PT Angkasa Pura II (Persero) yang menggandeng Danareksa untuk proyek perluasan Bandara Kualanamu, Sumatra Utara. "Konsepnya, kami akan memberikan pengelolaan bandara ke mitra, tapi operator di kami" ujar Dirut Angkasa Pura II Muhammad Awaluddin.

Apapun jenis investasi para investor itu, BUMN nampaknya tetap menjadi motor pembangunan negeri ini. ■